

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Minat Belajar

Minat belajar dalam proses pendidikan memiliki peranan penting yang juga menentukan keberhasilan proses belajar siswa di sekolah, dalam dunia pendidikan khususnya Sekolah Menengah Pertama atau SMP merupakan tingkat satuan pendidikan yang menjadi tempat bagi siswa untuk semakin mengembangkan potensi diri secara optimal, sehingga penting bagi guru dan siswa untuk memahami minat belajar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, berikut akan dijelaskan mengenai pengertian minat belajar yang akan membantu kita dalam memahami dan mengetahui bagaimana cara meningkatkan minat belajar siswa.

1. Pengertian Minat

Pengertian minat dalam kajian berikut ini memuat pendapat beberapa ahli yang telah teruji sebelumnya yakni: menurut Djamarah (2011:13) “minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang dan mengimplementasikannya melalui partisipasi yang aktif.”

Slameto (Djamarah, 2011:191) menyatakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.” Djamarah (2011:90) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran minat dan kebutuhan perlu diperhatikan, sebab kedua hal tersebut menjadi penyebab tumbuhnya perhatian. Sesuatu yang menarik minat siswa dan dibutuhkan akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan sungguh-sungguh dalam belajar.

Siswa akan berminat terhadap suatu pelajaran dan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena adanya daya tarik bagi siswa. Proses belajar siswa akan berjalan dengan lancar bila disertai minat, sebab minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan dalam belajar dalam rentang waktu tertentu. Minat bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, minat adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Djamarah (2011:12). Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat yang baru, dengan demikian minat dapat ditumbuhkan melalui suatu kegiatan yang menarik salah satunya melalui bimbingan kelompok yang pada akhirnya melalui bimbingan kelompok tersebut tumbuh minat siswa ketika mengikuti pembelajaran dan berpengaruh terhadap minat belajar selanjutnya.

Selain dari pengertian minat di atas terdapat pula definisi minat menurut Bimo Walgito (2004:90) bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang memiliki perhatian yang besar terhadap suatu objek yang

disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari hingga akhirnya membuktikan lebih lanjut tentang objek tersebut.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan berpartisipasi secara aktif terhadap sesuatu atau aktivitas dengan perhatian yang konsisten serta didasari rasa senang tanpa ada yang menyuruh. Demikian halnya dengan minat belajar yang dimiliki oleh siswa, siswa akan merasa berminat dalam belajar apabila proses yang dilalui menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

2. Pengertian Belajar

Belajar memiliki cakupan makna yang luas, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang brilian mengenai belajar dan tentu saja dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berikut adalah rumusan mengenai pengertian belajar menurut para ahli:

Menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Menurut Syah (2007:90) belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Menurut Darsono (2002:32) belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan individu secara

keseluruhan, baik fisik maupun psikis, untuk mencapai suatu tujuan yang mana tujuan belajar disini untuk mencapai perubahan tingkah laku.

Cronbach (Djamarah, 2011:13) menyatakan “ *Learning is shown by change in behavior as a result of experiece*” yang berarti bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut Spears (Sumardi, 2001:179) “*learning is to observe, to read, to imitate to try something themselves, to listen, to follow direction*” yang berarti, belajar adalah untuk mengamati, membaca, meniru dan mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, serta mengikuti arahan.

James O. Whittaker (Djamarah, 2011:187) merumuskan belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Howard L. Kingskey (Djamarah, 2011:13) *Leaning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training.* Belajar adalah proses dimana tingkah laku dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang secara keseluruhan baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan serta interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai minat dan belajar dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu kecenderungan seseorang yang menetap untuk memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan yang terjadi secara konsisten dengan didasari rasa senang serta adanya kesiapan di dalam belajar. Perubahan tingkah laku dapat terjadi sebagai hasil dari adanya pengalaman dan latihan yang terbentuk ketika siswa mengikuti bimbingan kelompok di sekolah, sebab dalam bimbingan kelompok siswa akan diarahkan dan mendapat banyak pengalaman serta latihan-latihan yang berkaitan dengan peningkatan minat belajarnya.

3. Ciri-ciri Siswa Berminat Dalam Belajar

Siswa yang memiliki minat dalam belajar memiliki beberapa ciri-ciri seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010:180) ciri-ciri siswa yang berminat dalam belajar antara lain:

- a) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang dipelajari.
- c) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang dipelajari.
- d) Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- e) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.
- f) Serta dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan belajar.

Minat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, oleh sebab itu minat belajar perlu ditanamkan serta ditingkatkan dalam diri siswa sejak memasuki dunia belajar di sekolah agar proses belajar yang dilalui dapat

bermanfaat bagi siswa. Minat belajar yang tinggi tentu tidak hanya terbentuk dari dalam diri siswa tetapi dari berbagai hal dan berbagai faktor yang mendukung proses belajar yang baik pula, berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya minat belajar siswa.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai macam hal. Berikut ini adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa di sekolah. Menurut Sugihartono (2007:156) terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

- a. Faktor dari dalam yaitu sifat pembawaan seseorang.
- b. Faktor dari luar yaitu keluarga, sekolah, masyarakat atau lingkungan.

Selain dari kedua faktor di atas terdapat faktor lainnya yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa, menurut Supatmono (2009:2) faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Faktor budaya

Dalam masyarakat, terdapat budaya bahwa orang kurang senang dengan bekerja keras. Hal ini berdampak pada pemikiran seseorang akan hasil yang *instan*, dalam dunia belajar siswa yang seringkali berfikir dan mencapai hasil belajar secara instan akan mengesampingkan proses penting yang dilalui dalam belajar yakni dengan melibatkan minat belajar secara aktif.

b. Faktor sistem pendidikan

Perubahan sistem pendidikan membuat siswa terus berpacu untuk menyesuaikan diri dan kelangsungan belajar dengan baik, namun hal ini tak selamanya berjalan dengan mulus, seperti halnya saat ini ketika kurikulum 2013 berjalan siswa dituntut untuk mampu belajar secara mandiri, aktif dan berbudi pekerti yang baik, menjadi satu tugas berat tersendiri bagi siswa, sebab siswa akan memperoleh peranan dan porsi dalam proses pembelajaran yang lebih banyak ketimbang guru yang memberikan materi pembelajaran, hal ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat siswa dalam proses belajar, apabila siswa tidak memiliki kesiapan dalam belajar maka niscaya minat yang lahir dalam diri siswa juga akan sulit untuk mengalami peningkatan.

c. Faktor orang tua dan keluarga

Terkadang orang tua mengandalkan proses belajar telah beres di sekolah sehingga perkembangan siswa tidak dipantau oleh orang tua. Namun ada pula siswa yang beminat dalam belajar apabila mendapat perintah dari orang tuanya saja, kedua hal ini seharusnya berjalan dengan seimbang, dimana antara perhatian orang tua serta kemauan siswa itu sendiri dalam menumbuhkan minat dalam belajar terpupuk dengan baik, oleh karena itu orang tua perlu meluangkan waktu untuk memperhatikan anaknya sehingga anak akan termotivasi untuk belajar dan meningkatkan minat belajarnya.

d. Faktor Guru

Sikap siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa. Hal ini dikemukakan oleh Syah (2007:135). Guru yang terkesan galak, mengajar dengan cara penyampaian yang monoton akan membuat siswa mudah merasa bosan, dan mengalami penurunan semangat dan ketertarikan dalam belajar, oleh karena itu peran guru dalam mengajar juga sangat penting dalam menumbuhkan serta meningkatkan minat belajar siswa.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab hal tersebut tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari apa yang dipelajari. Syamsudin (2006:133) berpendapat tentang cara mengembangkan minat belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Mengenai tujuan
Dengan mengenalkan tujuan dan kegunaan suatu materi yang dipelajari, siswa disadarkan akan kegunaan suatu ilmu untuk mempersiapkan masa depannya sehingga akan menambah minat bahkan memperkuat minat yang telah ada.
- b. Membuat situasi menarik
Tempat yang rapi, bersih di dalam kelas, cara mengajar guru yang tidak monoton merupakan situasi belajar yang menyenangkan.
- c. Memelihara kondisi fisik dan mental
Kondisi fisik yang sehat juga selalu dijaga dengan membiasakan hidup yang teratur

Menurut Slameto (2010:57) proses belajar yang ditandai adanya minat menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajar akan membawa kemajuan pada dirinya, siswa akan lebih berminat untuk mempelajarinya.

Siswa yang kurang berminat dalam belajar dapat diusahakan agar mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupannya serta berhubungan dengan cita-cita yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Menurut Slameto (2010:98-99) Usaha-usaha atau berbagai macam cara yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa antara lain:

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga dia rela untuk belajar tanpa adanya paksaan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.

Berbagai macam cara dalam meningkatkan minat belajar siswa di atas juga dapat *diadopsi* oleh guru bimbingan dan konseling melalui pemberian layanan bimbingan kelompok bagi siswa di sekolah, sebab dengan pemberian bimbingan kelompok yang mengacu pada cara-cara

peningkatan minat belajar siswa akan membantu guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa secara efektif.

B. Layanan Bimbingan Kelompok

Penelitian ini akan menggunakan salah satu layanan dari sembilan layanan bimbingan dan konseling yakni layanan bimbingan kelompok, dalam layanan tersebut tercakup beberapa hal penting yang perlu kita ketahui dan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengertian Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok diartikan sebagai suatu upaya bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling. Prayitno (2010:61). Layanan bimbingan kelompok juga merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh bahan dari guru bimbingan dan konseling yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik sebagai pelajar anggota keluarga maupun anggota masyarakat. Sukardi (2008:64).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan yang melibatkan sejumlah siswa untuk aktif di dalamnya dan adanya bahan yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling untuk menunjang kehidupan sehari-hari siswa baik sebagai pelajar, anggota keluarga

maupun anggota masyarakat dengan didukung adanya dinamika kelompok yang dinamis dalam mencapai tujuan dari layanan bimbingan kelompok itu sendiri.

Kegiatan layanan bimbingan kelompok dijiwai oleh dinamika kelompok yang akan menentukan gerak dan arah pencapaian tujuan kelompok. Dinamika kelompok ini dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan kelompok serta menghidupkan suasana di dalamnya.

Kelompok yang hidup adalah kelompok yang bergerak, aktif serta terdapat komunikasi di dalamnya, apabila dalam suatu kelompok diam saja, tidak bergerak dan tidak terdapat komunikasi yang baik maka sudah dapat dipastikan bahwa layanan bimbingan kelompok tersebut pada hakikatnya adalah mati, hal ini sangat berkaitan erat dengan pengembangan dinamika kelompok yang mengarahkan guru bimbingan dan konseling untuk mampu menciptakan serta mengembangkan dinamika kelompok secara kreatif. Pengembangan dinamika dalam suatu layanan bimbingan kelompok merupakan tugas utama dan pertama, tanpa berkembangnya dinamika kelompok sampai pada taraf keefektifan tertentu tidak dapat diharapkan kegiatan layanan bimbingan kelompok yang membuahkan hasil seperti apa yang diharapkan.

Dinamika kelompok dapat diibaratkan seperti suatu kendaraan yang “siap dipakai” barang-barang muatan. Yang dimaksud dengan muatan adalah masalah atau topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan

kelompok, sehingga guru bimbingan dan konseling perlu mengendarai kendaraan ini dengan baik agar dapat mengantarkan muatannya dengan selamat sampai ke tempat tujuan, dalam hal ini yakni tujuan dari layanan bimbingan kelompok itu sendiri. Dengan adanya dinamika kelompok, siswa akan merasakan adanya komunikasi yang sejalan dan turut berperan aktif di dalamnya, bahkan secara tidak langsung dinamika kelompok yang hidup juga akan membangun minat siswa dalam belajar.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik umum dan teknik permainan dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Teknik umum yang digunakan meliputi komunikasi multiarah secara efektif, dinamis dan terbuka, pemberian rangsangan kepada siswa untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan dan diskusi, memberi dorongan minimal untuk memantapkan respon siswa dalam mengikuti aktifitas kelompok, sedangkan teknik permainan yang digunakan berupa permainan sederhana dan tidak membutuhkan banyak tenaga sebagai selingan supaya anggota kelompok tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan, selain daripada dinamika kelompok serta teknik yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok, terdapat tiga fungsi layanan bimbingan kelompok yang juga menjadi bagian penting dalam pencapaian tujuan layanan bimbingan kelompok tersebut. Sukardi (2008:42) menyatakan bahwa ketiga fungsi tersebut adalah 1) fungsi informatif, 2) fungsi pengembangan, dan 3) fungsi preventif dan kreatif. Pada fungsi informatif, layanan bimbingan kelompok berfungsi sebagai wadah informasi bagi siswa untuk memperoleh banyak pengetahuan

yang secara khusus disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling hal ini akan sangat menunjang tercapainya tujuan layanan bimbingan kelompok sebab dengan penyampaian informasi secara tepat maka siswa akan mendapatkan sesuatu hal yang bermanfaat untuk menunjang kehidupannya baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, dalam hal ini siswa akan memperoleh informasi yang tepat serta bermanfaat bagi peningkatan minat belajar.

Fungsi pengembangan, pada fungsi ini layanan bimbingan kelompok akan sangat membantu proses pengembangan diri siswa di berbagai bidang, secara khusus dalam bidang belajar siswa akan diarahkan dan dibentuk untuk mencapai perkembangan diri yang matang dan dapat mencapai tujuan belajar secara optimal. Fungsi pengembangan juga mengarahkan siswa untuk dapat mencapai peningkatan minat dalam belajar.

Fungsi preventif dan kreatif, layanan bimbingan kelompok berfungsi secara preventif atau sebagai pencegahan terhadap adanya tindakan-tindakan siswa yang dapat menyimpang dari peraturan maupun norma-norma yang berlaku baik di sekolah maupun di luar sekolah, sedangkan layanan bimbingan kelompok berfungsi kreatif yaitu bahwa dalam layanan bimbingan kelompok dapat menumbuhkan kreativitas baik dalam diri siswa maupun guru bimbingan dan konseling itu sendiri dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa tentu erat kaitannya dengan adanya kelompok di dalamnya, pada layanan bimbingan kelompok terdapat dua macam kelompok yakni kelompok bebas dan kelompok tugas, dalam penelitian ini digunakan kelompok tugas.

Menurut Prayitno (2010:25) kelompok tugas yaitu kelompok yang pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik pekerjaan yang ditugaskan oleh pihak luar kelompok itu maupun tumbuh di dalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan kelompok itu sebelumnya.

Pada kelompok tugas setiap anggota kelompok diharapkan untuk berpusat pada satu titik yaitu penyelesaian tugas, sehingga seluruh anggota akan memperhatikan, mengemukakan pendapat, tanggapan, reaksi dan saling hubungan antar semua anggota dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan adanya dinamika kelompok di dalamnya.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

1) Tujuan Umum

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosial siswa, khususnya kemampuan komunikasi siswa dalam layanan bimbingan kelompok. Prayitno (2010:2), sedangkan menurut Sukardi (2008:64) menyatakan bahwa :

Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/ konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota

keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan umum bimbingan kelompok adalah mengembangkan kemampuan sosial siswa yang dapat menunjang proses pengarahan diri serta kemampuan dalam belajar yang terlaksana secara ekonomis dan efektif. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi setiap siswa dapat terganggu dengan berbagai macam hal seperti: perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif, yang juga berdampak terhadap minat belajar siswa sehingga hal ini akan sangat menghambat proses tercapainya tujuan belajar siswa itu sendiri. Hal inilah yang akan menjadi tujuan umum dalam pemberian bimbingan kelompok pada siswa SMP Negeri 1 Bandar Lampung dimana bimbingan kelompok dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar akan hal-hal penting dalam mengarahkan dan meningkatkan minat belajar siswa

2) Tujuan Khusus

Menurut Prayitno (2010:40) yang menjadi tujuan khusus dalam layanan bimbingan kelompok adalah membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian siswa, dalam penyampaian layanan bimbingan kelompok dinamika kelompok yang intensif sangat perlu di perhatikan agar

siswa dapat mengikuti dan menikmati setiap proses layanan bimbingan kelompok dengan baik, selain daripada itu tujuan khusus layanan bimbingan kelompok juga akan tercapai dengan baik apabila tercipta suasana *meaningful learning* (kondisi layanan bimbingan kelompok yang aktif, komunikatif, semangat, menyenangkan dan menantang). Tujuan khusus bimbingan kelompok dalam penelitian ini tercapainya peningkatan minat belajar siswa melalui penggunaan berbagai topik-topik khusus yang berkenaan dengan minat belajar siswa.

3. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Pada umumnya dalam layanan bimbingan kelompok dikenal 5 komponen utama yang akan dijelaskan sebagai tersebut:

1) Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah guru bimbingan dan konseling yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik layanan bimbingan kelompok. Prayitno (2010:41). Pemimpin kelompok memiliki tugas yang besar dalam menyampaikan layanan bimbingan kelompok bagi siswa, sebab pemimpin kelompok harus mampu menciptakan suasana kelompok yang dinamis agar proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat berhasil dan mencapai tujuan yang diharapkan.

2) Peran Pemimpin Kelompok

Agar dinamika kelompok dapat benar-benar hidup maka dalam bimbingan kelompok sangat diperlukan peran dari pemimpin kelompok.

Prayitno (2010:35) mengelompokkan peran yang dimiliki oleh pemimpin kelompok menjadi beberapa, yaitu:

- 1) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan atau campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok.
- 2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu.
- 3) Jika kelompok itu tampak kurang menjurus ke arah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan.
- 4) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- 5) Pemimpin kelompok juga harus mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok.
- 6) Bertanggung jawab terhadap kerahasiaan kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul dalam kelompok.

3) Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan sebagai anggota layanan bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya layanan bimbingan kelompok guru bimbingan dan konseling perlu membentuk kelompok siswa yang memiliki persyaratan sebagaimana yang ditentukan. Prayitno (2010:33) menyatakan bahwa ada beberapa persyaratan agar kelompok tersebut dapat menjadi bagian dalam layanan bimbingan kelompok dan mengembangkan dinamika kelompok, yaitu:

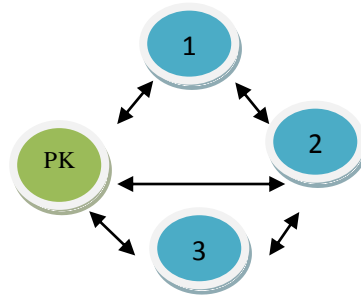
- 1) Terjadinya hubungan antara anggota-anggota kelompok, menuju keakraban di antara mereka.
- 2) Tumbuhnya tujuan bersama di antara anggota kelompok, dalam suasana kebersamaan.
- 3) Berkembangnya itikad dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan kelompok.
- 4) Terbinanya kemandirian pada diri setiap anggota kelompok, sehingga mereka masing-masing mampu berbicara dan tidak menjadi *yes-man*.
- 5) Terbinanya kemandirian kelompok, sehingga kelompok ini berusaha dan mampu “tampil beda” dari kelompok lain.

4) Besarnya Kelompok

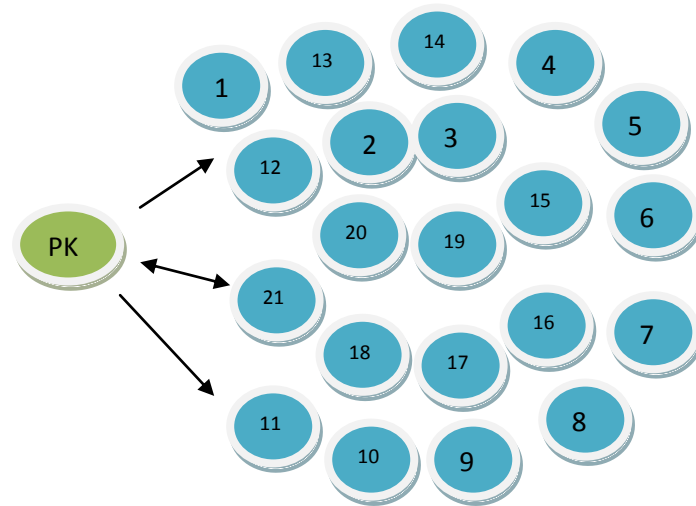
Kelompok yang terlalu kecil dalam layanan bimbingan kelompok, misalnya hanya terdiri dari 2-3 orang akan mengurangi efektifitas layanan bimbingan kelompok itu sendiri, sebab hal ini akan mengakibatkan kedalaman serta variasi pembahasan topik terbatas karena anggota kelompok yang memang terbatas jumlahnya. Sebaliknya kelompok layanan bimbingan kelompok dengan jumlah anggota yang terlalu banyak juga tidak akan berjalan secara efektif karena partisipasi aktif siswa sebagai anggota kelompok menjadi kurang intensif, kesempatan berbicara, dan memberikan/menerima topik dalam layanan bimbingan kelompok.

Kekurangefektifan suatu kelompok akan sangat terasa apabila jumlah anggota kelompok lebih dari 15 orang, sehingga jumlah yang paling ideal bagi suatu kelompok dalam layanan bimbingan kelompok adalah 10-15 orang, dengan demikian intensitas siswa dalam mengemukakan pendapat serta berperan aktif dalam kelompok akan terbagi secara

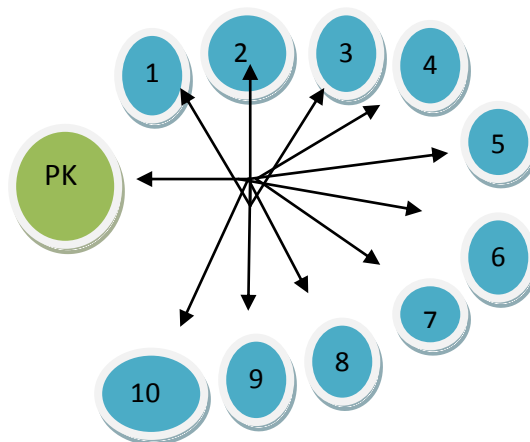
merata. Menurut Prayitno (2010:35-36) hal di atas dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Skema Suasana Layanan bimbingan kelompok yang kurang efektif



Gambar 2.2. Skema suasana layanan bimbingan kelompok yang tidak efektif



Gambar 2.3. Skema suasana layanan bimbingan kelompok yang efektif

Keterangan gambar:



: Pemimpin Kelompok



: Anggota Kelompok

5) Peran Anggota Kelompok

Peran anggota kelompok bersifat, dari, untuk dan oleh anggota kelompok itu sendiri, adapun peran anggota kelompok menurut Prayitno (2010:37) antara lain:

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri pada kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- 3) Mendengar, memahami dan merespon dengan tepat dan positif (3-M).
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- 5) Merasa, berempati dan bersikap.
- 6) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- 7) Berusaha membantu anggota lain
- 8) Memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.
- 9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

Berbagai peranan di atas merupakan hal yang sangat penting dalam layanan bimbingan kelompok sebab dengan terlaksananya berbagai peranan baik pada pemimpin kelompok maupun anggota kelompok secara baik maka akan tercapai pula tujuan layanan bimbingan kelompok secara baik.

4. Asas-asas dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Asas-asas yang terdapat dalam bimbingan kelompok terbagi menjadi beberapa bagian, seperti yang dikemukakan oleh Sukardi (2008:46-51) bahwa terdapat 12 asas bimbingan dan konseling antara lain, asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kekinian, asas kemandirian, asas kegiatan, asas kedinamisan, asas keterpaduan, asas kenormatifan, asas keahlian, asas alih tangan, asas Tut Wuri Handayani, dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan beberapa asas di atas khususnya yang berkaitan dengan topik serta layanan bimbingan kelompok yang akan diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Lampung dalam meningkatkan minat belajar yang rendah. Adapun asas-asas yang digunakan antara lain:

1) Asas Kesukarelaan

Kesukarelaan siswa dimulai sejak awal perencanaan pembentukan kelompok oleh guru bimbingan dan konseling. Hal ini secara terus-menerus dibina melalui upaya guru bimbingan dan konseling mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan tepat sesuai dengan struktur bimbingan kelompok, dengan adanya kesukarelaan diantara guru bimbingan konseling dengan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok maka akan lebih mudah dalam mencapai tujuan layanan bimbingan kelompok itu sendiri.

2) Asas Keterbukaan

Layanan bimbingan kelompok yang efisien adalah layanan bimbingan kelompok yang dapat berlangsung dalam suasana keterbukaan. Sukardi (2008:47), dengan keterbukaan ini setiap topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok akan lebih mudah diterima oleh siswa dan secara otomatis siswa dapat terbuka dalam menyampaikannya permasalahan yang dihadapi berkenaan dengan minat belajar siswa yang rendah kepada guru bimbingan dan konseling.

3) Asas Kekinian

Asas kekinian mengandung pengertian bahwa guru bimbingan dan konseling tidak boleh menunda-nunda dalam pemberian bantuan Sukardi (2008:48), dalam hal ini asas kekinian juga berkenaan dengan fungsi informasi dalam layanan bimbingan kelompok sebab informasi yang diberikan dalam layanan bimbingan kelompok haruslah informasi yang terkini dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Informasi yang akan diberikan berkenaan dengan bagaimana cara meningkatkan minat belajar siswa yang rendah serta hal-hal apa saja yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, dengan demikian siswa yang mengalami minat belajar rendah dapat memperoleh informasi secara tepat dan dapat membantu mengatasi minat belajarnya dengan baik.

4) Asas Kemandirian

Guru bimbingan dan konseling selalu berusaha untuk memandirikan siswa yang dibimbing. Kemandirian ini menjadi arah dari keseluruhan proses layanan bimbingan kelompok dan hal ini baik dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling serta siswa. Khususnya pada siswa, layanan bimbingan kelompok akan melatih mereka untuk mandiri dalam memecahkan permasalahan minat belajarnya melalui diskusi serta tugas-tugas yang diberikan dalam layanan bimbingan kelompok dan menemukan kemandirian mereka dalam memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan minat belajar siswa yang rendah.

5) Asas Kegiatan

Usaha yang dilakukan dalam layanan bimbingan kelompok akan membuahkan hasil yang berarti apabila siswa turut serta melakukan kegiatan dalam layanan bimbingan kelompok untuk tercapainya tujuan yang diharapkan. Untuk itu guru bimbingan dan konseling hendaknya menciptakan suasana layanan bimbingan kelompok yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan. Pada penelitian ini setiap siswa diajak untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

6) Asas Kedinamisan

Upaya layanan bimbingan kelompok menghendaki terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku pada diri siswa tentunya berkenaan dengan peningkatan minat belajar siswa kearah yang lebih baik. Perubahan ini bukan sekedar perubahan yang terjadi secara berulang-ulang namun perubahan yang dimaksud adalah perubahan sikap dan tingkah laku siswa dalam meningkatkan minat belajar yang mengalami pembaruan dan menjadi lebih maju.

7) Asas Keterpaduan

Keterpaduan antara topik yang diberikan dalam layanan bimbingan kelompok dengan kebutuhan siswa akan sangat menunjang tercapainya tujuan layanan bimbingan kelompok secara baik, oleh sebab itu asas keterpaduan ini juga menjadi bagian penting dalam penyampaian layanan bimbingan kelompok bagi siswa di sekolah. Sesuai dengan asas keterpaduan ini maka penulis memberikan beberapa topik mengenai meningkatkan minat belajar siswa antara lain: cara menumbuhkan minat belajar, perhatian dan kesiapan dalam belajar, rasa senang dan keaktifan dalam belajar, serta minat belajarku meningkat. Keempat topik tersebut merupakan topik yang diusung oleh peneliti dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok yang sesuai dengan asas keterpaduan.

8) Asas Kenormatifan

Kegiatan layanan bimbingan kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan pada keseluruhan isi maupun proses layanan bimbingan kelompok dimana seluruh bagian yang disampaikan harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku agar tidak terjadi pelanggaran norma dan menjaga kenyamanan komunikasi dalam bimbingan kelompok serta menghindarkan diri dari penyimpangan norma yang berlaku.

9) Tut Wuri Handayani

Asas ini mengarah pada suasana umum yang hendaknya diciptakan baik oleh guru bimbingan dan konseling maupun siswa, terlebih pada suasana layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di sekolah. Asas ini menuntut agar layanan bimbingan kelompok tidak hanya dirasakan pada waktu siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah melainkan pada saat di luar suasana layanan bimbingan kelompok yang menyenangkan, akrab serta tidak membeda-bedakan suku, ras dan agama dapat dirasakan oleh siswa juga manfaatnya. Asas Tutwuri Handayani dalam penelitian ini menjadi pemersatu bagi para anggota kelompok dalam memahami dan saling menghargai satu sama lain.

5. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

1) Teknik Umum

Secara umum, teknik-teknik yang digunakan oleh pemimpin kelompok dalam penelitian ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang mengacu pada berkembangnya dinamika kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok, dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Prayitno (2010:27) menyatakan bahwa yang menjadi teknik umum dalam bimbingan kelompok adalah pengembangan dinamika kelompok. Prayitno (2010:28) juga menjelaskan bahwa teknik-teknik tersebut secara garis besar dapat diuraikan seperti berikut:

- a) Komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka.
- b) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, pengembangan, argumentasi.
- c) Dorongan minimal untuk memantapkan respon dan aktivitas anggota kelompok.
- d) Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan.
- e) Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.

Beberapa teknik di atas diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling secara tepat waktu, tepat isi, tepat sasaran, dan tepat cara sehingga guru bimbingan dan konseling akan tampil secara berwibawa, bijaksana, semangat, aktif, kreatif dan berwawasan luas, sehingga dengan adanya teknik yang dilakukan secara matang maka akan tercapai tujuan layanan bimbingan kelompok yang matang pula.

2) Teknik Permainan

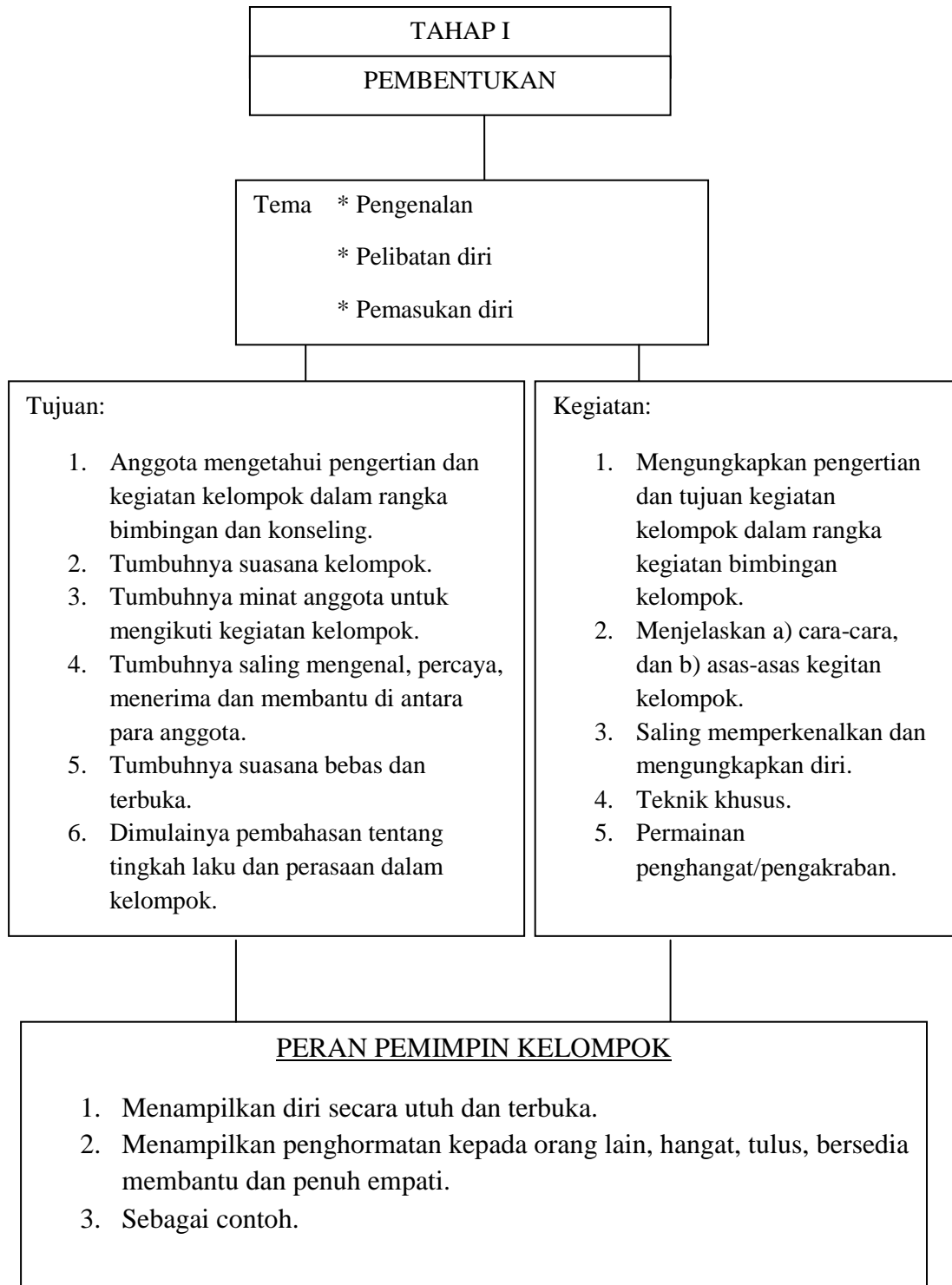
Selain menggunakan teknik umum penelitian ini juga menggunakan teknik permainan, baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan tertentu. Menurut Prayitno (2010:29) permainan kelompok yang efektif bercirikan sebagai berikut: 1) sederhana, 2) menggembirakan, 3) menimbulkan suasana relaks dan tidak melelahkan, 4) meningkatkan keakraban dan 5) diikuti oleh semua anggota kelompok.

Penelitian ini akan menggunakan beberapa permainan kelompok yang ditulis oleh Eliasa & Suwarjo (2010:30,52) beberapa permainan kelompok tersebut antara lain:

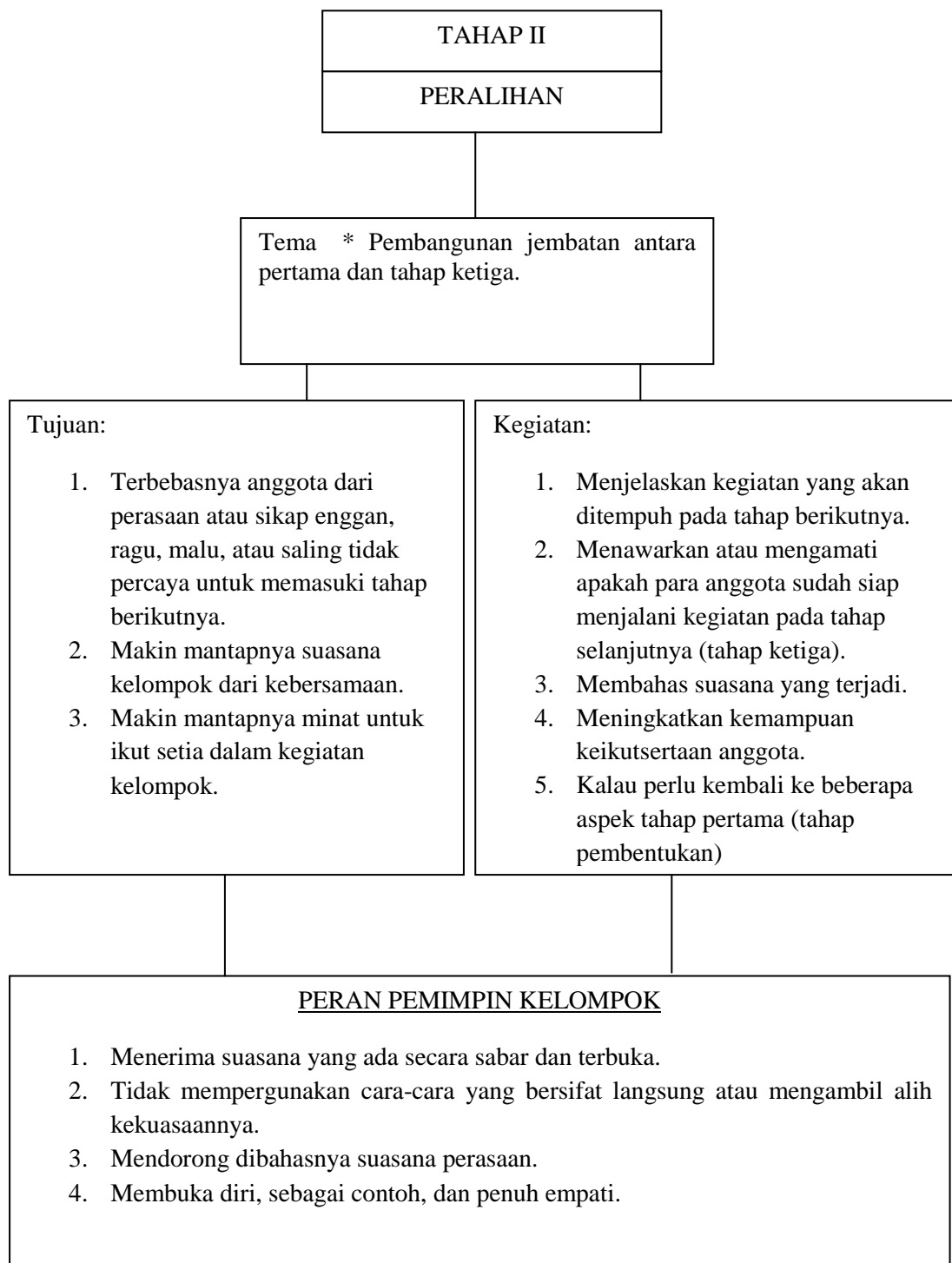
- 1) Siapakah kamu?
- 2) Tes lima menit
- 3) Seven boom
- 4) Cikupa

6. Tahap-tahap dalam Layanan Bimbingan Kelompok

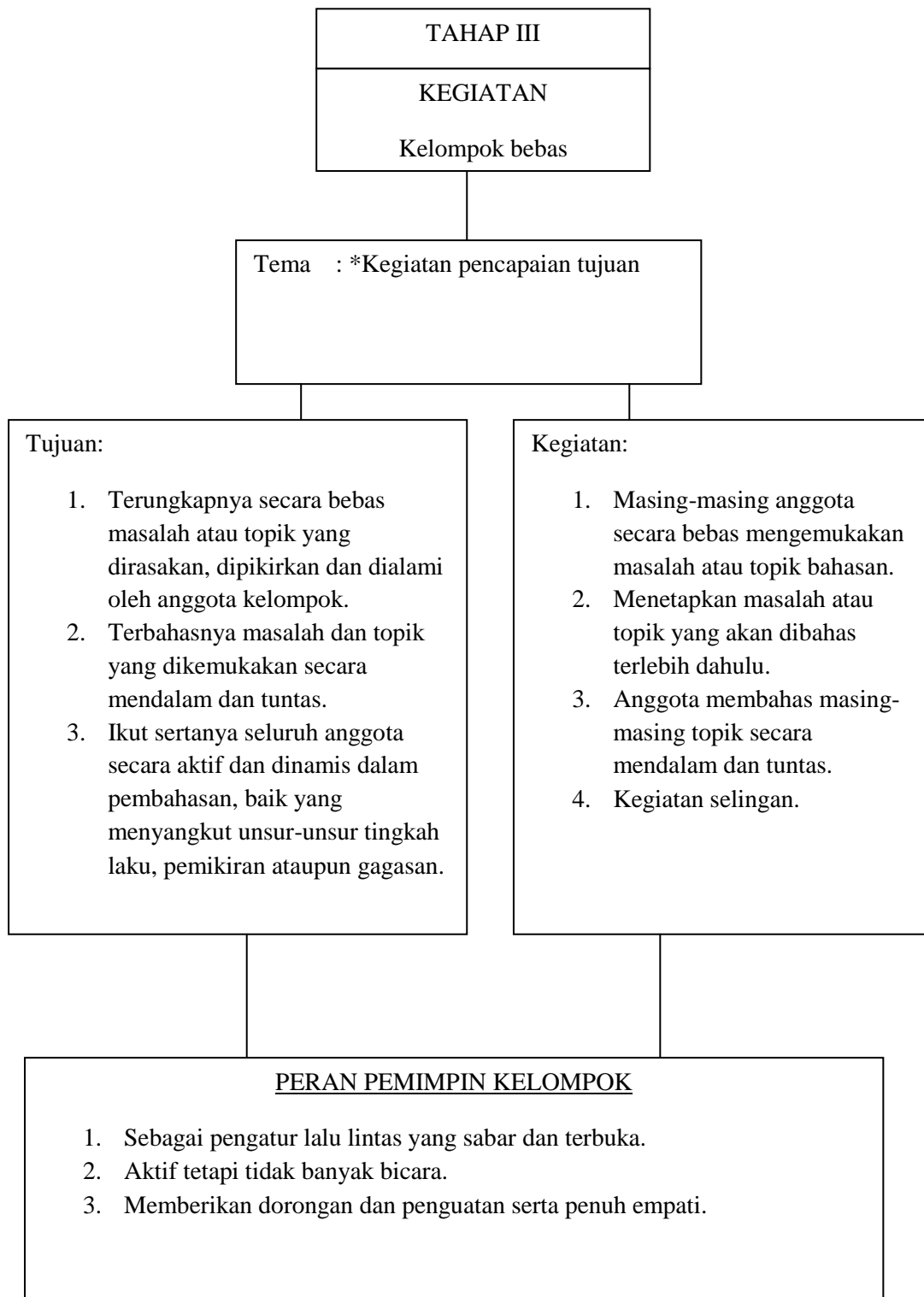
Penting bagi pemimpin kelompok dan anggota kelompok untuk mengetahui tahap-tahap dalam layanan bimbingan kelompok, sebab dengan mengetahui tahapan yang akan dilalui dalam layanan bimbingan kelompok karena hal tersebut akan memudahkan proses berjalannya layanan bimbingan kelompok. Tahap-tahap dalam layanan bimbingan kelompok tersebut digambarkan sebagai berikut:



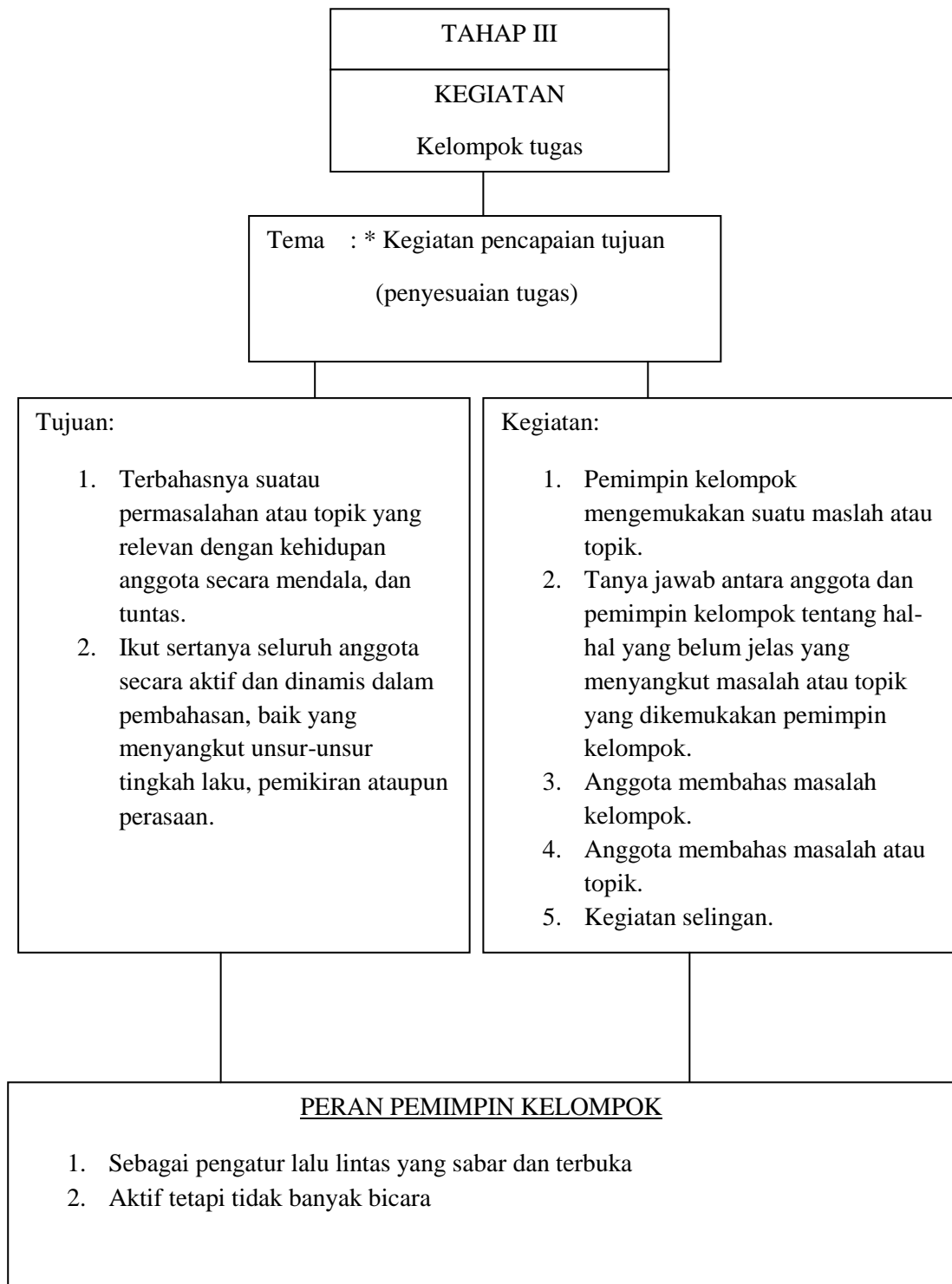
Gambar 2.4 Tahap pembentukan dalam layanan bimbingan kelompok



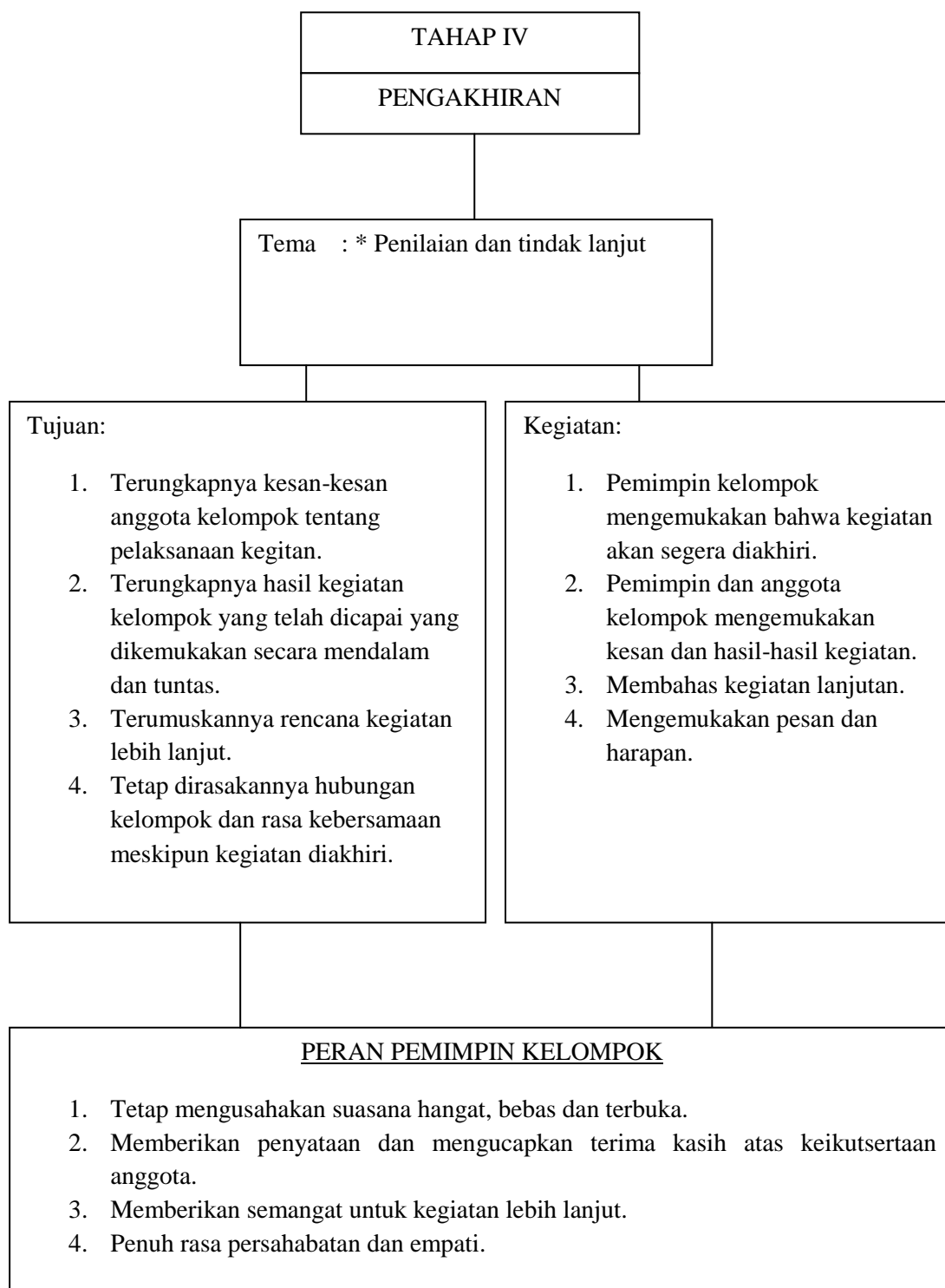
Gambar 2.5 Tahap peralihan dalam layanan bimbingan kelompok



Gambar 2.6 Tahap kegiatan dalam layanan bimbingan kelompok



Gambar 2.7 Tahap kegiatan dalam layanan bimbingan kelompok



Gambar 2.8 Tahap pengakhiran dalam layanan bimbingan kelompok

C. Keterkaitan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa

Masa remaja menurut Mappiare (Ali & Ansori, 2006:9) berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja dibagi dua bagian yakni 12/13 tahun sampai 17/18 tahun adalah remaja awal, sedangkan 17/18 tahun sampai 21/22 tahun adalah remaja akhir. Berdasarkan rentang usia di atas maka siswa SMP merupakan masa remaja awal, dimana pada masa perkembangan remaja awal pada umumnya siswa akan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga sering ingin mencoba-coba, menghayal, dan merasa gelisah serta berani melakukan pertentangan jika merasa disepelkan, oleh sebab itu siswa yang berada pada tahap perkembangan remaja awal perlu mendapatkan pengawasan, keteladanan sikap dan perilaku yang positif, serta arahan yang baik dari orang dewasa yang ada di sekitarnya, hal ini akan sangat tepat bila diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah, sebab guru bimbingan dan konseling memiliki peranan yang penting dalam membantu perkembangan sikap, perilaku serta keberhasilan belajar siswa di sekolah.

Keberhasilan belajar siswa di sekolah tentu tidak terlepas dari minat belajar siswa, sebab dengan adanya minat belajar yang baik maka pencapaian hasil belajar juga akan baik. Namun pada kenyataannya permasalahan minat belajar yang rendah masih dapat dijumpa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Lampung hal ini tentu menjadi perhatian khusus dan memerlukan solusi pemecahan yang tepat, oleh karena itu peneliti mencoba melakukan

riset tentang penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Mufidah (2010:10) di Universitas Negeri Surabaya, terbukti bahwa bimbingan kelompok dapat menjadi suatu cara yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa yakni dengan penggunaan teknik-teknik bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Alasan menggunakan kelompok juga dikemukakan oleh Gunarsa (Mufidah, 2010:11) yakni:

Agar lebih mudah bagi siswa dan tidak membuat mereka merasa bahwa diri mereka menjadi pusat perhatian sebab dalam bimbingan kelompok setiap siswa akan dapat berperan secara aktif dan melakukan kegiatan bersama, dengan berkelompok siswa akan belajar untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya dan di samping itu siswa juga belajar berfikir serta bertanggung jawab, hingga mencapai peningkatan minat belajar yang baik.

Berdasarkan hal di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan layanan bimbingan kelompok yang mencakup materi-materi mengenai peningkatan minat belajar siswa serta adanya latihan-latihan penunjang yang diberikan secara menarik akan sangat membantu proses peningkatan minat belajar siswa di sekolah, sebab hal ini akan melatih siswa untuk memiliki perhatian yang baik, kesiapan dalam belajar, semangat dan rasa senang, serta sikap aktif dalam belajarnya.